

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pembangunan menentukan usaha pembangunan yang berkelanjutan dan tidak memusnahkan sumberdaya asli, manakala teori dan model pertumbuhan yang dihasilkan dijadikan panduan dasar negara. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terus menerus menuju perbaikan di segala bidang kehidupan masyarakat dengan berstandar pada seperangkat nilai-nilai yang dianutnya yang mengarahkan mereka untuk mencapai keadaan dan tingkat kehidupan yang didambakan. Pembangunan hendaknya diarahkan pada pengembangan potensi sumber daya, inisiatif, daya kreasi dan kepribadian dari setiap masyarakat.

Kartasamita (1996) dalam Safi'i (2007) mengatakan pembangunan sebagai usaha untuk meningkatkan harkat martabat masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Membangun masyarakat berarti memampukan atau memandirikan mereka. Dimulainya proses pembangunan dengan berlandaskan pada pembangunan masyarakat, yang harapan dapat memacu partisipasi masyarakat dalam peningkatan pembangunan tersebut.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan kepada perubahan besar baik terhadap

perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi, Todaro (2003) dalam Sirojuzilam (2010). Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang terjadi secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan per kapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang. Sadono, Sukirno (1985). Adapun tujuan pembangunan menurut Gant (1971) dalam Sirojuzilam (2010), ada dua tahap. Tahap pertama, pada hakikatnya pembangunan bertujuan untuk menghapuskan kemiskinan. Apabila tujuan ini sudah mulai dirasakan hasilnya maka tahap kedua adalah menciptakan kesempatan-kesempatan bagi warganya untuk dapat hidup bahagia dan terpenuhi segala kebutuhannya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan ekonomi harus berjalan secara beriringan dan terencana, mengupayakan terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil

pembangunan dengan lebih merata. Pertumbuhan merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun karna campur tangan pemerintah. Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun tergambar melalui penyajian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konsumen secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan pertumbuhan.

Kuznets (1996) dalam Sirojuzilam (2008) mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak barang kepada penduduknya, kemampuan ini bertambah sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Sedangkan menurut Boediono (1985) dalam Tarigan (2003), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Menurut Adisasmita Rahardjo (2005) pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kapasitas suatu bangsa jangka panjang untuk memproduksi aneka barang dan jasa bagi rakyatnya.

## **2. Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Yaitu suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, dan transformasi pengetahuan (Adisasmita, 2005:19). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana

pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan fungsi dari potensi sumberdaya alam, tenaga kerja dan sumberdaya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

### **3. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah**

Ada beberapa teori dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi regional atau daerah, yang diuraikan seperti dibawah ini :

#### **a. Teori Ekonomi Neo Klasik**

Teori Neo Klasik ini memberikan dua konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal bisa mengalir dari daerah yang berupah tinggi ke daerah yang berupah rendah. Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan menuju keseimbangan. Dalam hal ini, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Dalam posisi keseimbangan

tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan permintaan. Ketidakseimbangan (*disequilibrium*), seperti pasokan lebih besar dari permintaan, kekurangan konsumsi, atau terjadi pengangguran, keadaan ini dinilai kaum klasik sebagai suatu yang sifatnya sementara. Nanti akan ada suatu tangan tak tampak (*invisible hands*) yang akan membawa perekonomian kembali pada sisi keseimbangan.

#### **b. Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)**

Menurut Arsyad dalam Agus Tri Basuki (2009), teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ini dibagi menjadi dua sektor yaitu sektor basis adalah suatu sektor ekonomi yang dapat mengekspor barang dan jasa keluar daerah perekonomian. Sedangkan sektor nonbasis adalah sektor atau kegiatan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Teori ini didasarkan pada teori lokasi, yaitu pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan banyak ditentukan oleh jenis lokasi yang selanjutnya dapat digunakan daerah tersebut sebagai kekuatan ekspor, sehingga dalam menentukan strategi pembangunan harus disesuaikan dengan keuntungan lokasi yang dimiliki guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

#### **c. Teori Lokasi**

Teori ini mengemukakan tentang pemilihan lokasi yang dapat meminimumkan biaya. Lokasi optimum dari suatu perusahaan atau industry umumnya terletak atau berdekatan dengan pasar atau sumber bahan baku.

Artinya, semakin tepat pemilihan lokasi yang strategis maka semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan. Ada beberapa variabel yang mempengaruhi kualitas suatu lokasi misalnya upah tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, komunikasi, pendidikan dan pelatihan, kualitas pemerintah daerah dan tanggungjawab serta sanitasi. Keterbatasan teori lokasi ini pada saat sekarang adalah bahwa teknologi dan komunikasi modern telah mengubah signifikansi suatu lokasi tertentu untuk kegiatan produksi dan distribusi barang.

#### **d. Teori Tempat Sentral**

Teori tempat sentral menganggap bahwa ada semacam hirarki tempat (*hierarchy of places*) yang didukung oleh sejumlah tempat yang menyediakan sumberdaya industri dan bahan baku. Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya. Teori tempat sentral biasanya diterapkan pada pembangunan ekonomi daerah, baik daerah pedesaan maupun perkotaan. Beberapa daerah bisa menjadi wilayah penyedia jasa sedangkan lainnya hanya sebagai daerah pemukiman. Seorang ahli ekonomi daerah dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan peranan fungsional mereka dalam sistem ekonomi daerah.

#### **e. Teori Kausasi Kumulatif**

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dasar mirip teori kausasi kumulatif. Dengan kata lain, kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan daerah-daerah tersebut.

Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibandingkan daerah-daerah lainnya.

**f. Teori Model Daya Tarik (*Attraction*)**

Teori model daya tarik adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak dipergunakan oleh masyarakat atau teori ini disebut juga teori daya tarik industri. Teori ekonomi yang mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasar terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif.

**4. Konsep Pembangunan Wilayah (regional) / Daerah**

Salah satu aspek pembangunan regional adalah pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi. Arsyad (1999) menyatakan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. Pembangunan ekonomi

daerah merupakan suatu proses, yaitu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Adapun tujuan pembangunan daerah adalah meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat, untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara aktif bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber-sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. Sebagaimana menurut Kuncoro dalam Yulianita (2009), bahwa pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan-keunggulan dan karakteristik khusus suatu daerah. Pembangunan juga harus dapat meningkatkan pendapatan per kapita dari penduduk tersebut dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk menarik investor-investor baru untuk menanamkan modalnya di daerah, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih tinggi.

**a. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah.**

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah dalam mencapai tujuan atau target pembangunan ditentukan oleh strategi yang ditetapkan oleh daerah. Proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah diarahkan

sesuai dengan strategi pembangunan ekonomi daerah yang bersangkutan.

Secara umum tujuan strategi pembangunan ekonomi meliputi:

- 1) Mengembangkan lapangan kerja atau memberikan kesempatan kerja bagi penduduk yang ada sekarang ketimbang menarik para pekerja baru.
- 2) Mencapai stabilitas ekonomi daerah, dimana pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha (misalnya: lahan, sumber keuangan, infrastruktur dan sebagainya).
- 3) Mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam.

Strategi pembangunan ekonomi daerah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- a) Strategi Pengembangan Fisik/Lokalitas (*locality or physical development strategy*). Strategi pengembangan fisik/lokalitas ini ditujukan untuk menciptakan identitas daerah atau kota, memperbaiki basis pesona atau kualitas hidup masyarakat, dan memperbaiki daya tarik pusat daerah atau kota dalam upaya untuk memperbaiki dunia usaha daerah. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan bank tanah (*land banking*), pengendalian perencanaan dan pembangunan, penataan kota (*townscaping*), pengaturan tata ruang (*zoning*) yang tepat, dan sebagainya.
- b) Strategi Pengembangan Dunia Usaha (*business development strategy*). Strategi pengembangan dunia usaha ditujukan untuk terciptanya iklim usaha yang baik bagi dunia usaha, hal ini dapat dilakukan dengan pengaturan dan kebijakan yang memberikan

kemudahan bagi dunia usaha, pembuatan pusat informasi terpadu, pendirian pusat konsultasi dan pengembangan usaha kecil, pembuatan sistem pemasaran bersama, dan sebagainya.

- c) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (*human resources development strategy*). Strategi pembangunan sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Pengembangan kualitas sumber daya dapat dilakukan melalui pelatihan dengan sistem *customized training*, pembuatan bank keahlian (*skillbanks*), penciptaan iklim yang mendukung bagi berkembangnya lembaga-lembaga pendidikan dan keterampilan (LPK) di daerah, pengembangan lembaga pelatihan bagi penyandang cacat, dan sebagainya.
- d) Strategi Pengembangan Ekonomi Masyarakat (*community based development strategy*). Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) bertujuan untuk menciptakan manfaat sosial, misalnya melalui penciptaan proyek padat karya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka atau memperoleh keuntungan dari usahanya.

**b. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah.**

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber-sumber daya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumber-sumber daya swasta secara bertanggung jawab. Sjafrizal (2015) menegaskan bahwa perencanaan

pembangunan secara umum adalah cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembangunan secara tepat, terarah, dan efisien sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan. Sedangkan tujuan pembangunan pada umumnya adalah untuk mendorong proses pembangunan secara lebih cepat guna mewujudkan masyarakat maju, makmur, dan sejahtera. Diperlukannya perencanaan pembangunan ekonomi adalah agar alokasi sumber daya pembangunan yang ada lebih efisien dan efektif sehingga pemborosan dapat dihindari, terciptanya perkembangan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi yang optimal dan berkesinambungan serta tercapainya stabilitas ekonomi dalam menghadapi globalisasi. Sumber daya perencanaan untuk pembangunan daerah meliputi; 1) Lingkungan Fisik, 2) Lingkungan Regulasi, 3) Lingkungan Perilaku. Penjelasan yang pertama lingkungan fisik ini berkaitan dengan upaya pemerintah dalam mengkondisikan lingkungan fisik atau infrastruktur fisik bagi dunia usaha dan industri. Hal ini dilatarbelakangi oleh faktor daya tarik yang mempengaruhi keputusan lokasi dari investasi sektor swasta. Dalam praktik, orientasi lokasional dari para industriawan digolongkan menjadi; berorientasi pada minimalisasi biaya transpor dan berorientasi pada penurunan produksi. Sedangkan lingkungan regulasi menarik dan mengembangkan dunia usaha melalui penyederhanaan sistem regulasi di daerah, misalnya dengan menciptakan sistem pelayanan bisnis terpadu. Selanjutnya lingkungan perilaku berkaitan dengan reaksi masyarakat terhadap ekspansi investasi, dimana keputusan akhir dari investor juga dipengaruhi oleh "*feeling*" atau "*judgement*"

investor mengenai reaksi masyarakat. Lokasi dengan sikap masyarakat yang antibisnis atau kriminalitas yang tinggi akan sulit dipilih oleh investor.

## **5. Sektor Unggulan dan Indikator Sektor Unggulan**

Sektor unggulan adalah sektor dominan yang berpengaruh besar bagi perkembangan dan kemajuan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah menurut Sambodo dalam Savitri (2008). Sektor unggulan menurut Usya (2006) adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi.

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan menurut Rachbini dalam Halawa (2014).

Menurut Ambardi dan Socia dalam Savitri (2008) kriteria daerah lebih ditekankan pada komoditas unggulan yang bisa menjadi motor penggerak pembangunan suatu daerah, diantaranya:

- a. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
- b. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
- c. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya.
- d. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).
- e. Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
- f. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya.
- g. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Begitu komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
- h. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
- i. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan, misalkan dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.

- j. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

## **6. Pengembangan Sektor Unggulan sebagai Strategi Pembangunan Daerah**

Sektor unggulan merupakan salah satu sector yang dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: (1) sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi, (2) sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, (3) sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang, (4) sebagai sektor yang dapat memberikan nilai tambah yang optimal menurut Sambodo dalam Usya (2006).

Pembangunan ekonomi dengan mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Pengertian sektor unggulan pada dasarnya dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan regional maupun nasional. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor diwilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik pasar nasional ataupun domestik.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang sangat penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, yang mana

daerah tersebut memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah agar dapat mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat. Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan disuatu wilayah tertentu. Dengan bantuan data PDRB, maka dapat ditentukannya sektor unggulan disuatu wilayah. Sektor unggulan adalah sektor/subsektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan disuatu daerah terutama melalui produksi, ekspor dan penciptaan lapangan kerja, sehingga identifikasi sector unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi didaerah.

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tebaga kerja yang terserap dan kemajuan teknologi. Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah bersangkutan.

## B. Penelitian Terdahulu

**TABEL 2.1**  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, tahun dan judul	Model Analisis	Kesimpulan
1	Basuki dan Gayatri, 2009, Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir	Rasio Pertumbuhan (MRP), Shift Share, Location Quotient (LQ), Overlay, Klassen Typology	Sektor pertanian merupakan sector unggulan atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di kabupaten OKI. Sektor industri pengolahan menunjukkan sektor yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil. Artinya, sector ini perlu lebih ditingkatkan dan dikembangkan untuk menjadi sektor yang dominan. Sektor bangunan; sektor perdagangan, restoran dan hotel dan sektor jasa-jasa menunjukkan sektor yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Hal ini sangat memungkinkan sektor tersebut merupakan sektor yang mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan oleh kurang tersedianya lapangan kerja. Empat sektor lainnya, antara lain sector pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pengangkutan dan komunikasi serta keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor yang tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun dari kontribusi.
2	Novrilasari, 2008, Analisis Sektor Unggulan dalam meningkatkan perekonomian dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingih (Riau)	Klassen Typology, Location Quotient dan Skalogram	Hasil perhitungan LQ diseluruh sector perekonomian berdasarkan indikator pendapatan terdapat dua sektor yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Kuantan Singingih yang dapat diprioritaskan menjadi sector unggulan pada tahun 2002- 2006 yaitu sektor pertanian dan sector pertambangan dan penggalian.

No	Penulis, tahun dan judul	Model Analisis	Kesimpulan
2			Berdasarkan analisis Klassen Typlogi dan LQ yang telah memprioritaskan sektor pertanian dan sector pertambangan dan penggalian di Kabupaten Kuantan Singingi, dapat dianalisis perkembangan dan penyebaran sarana dan prasarana yang mendukung sektor tersebut dan dalam pembangunan wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil analisis skalogram Kecamatan Kuantan Tengah memegang peringkat pertama dalam ketersediaan fasilitas pembangunan. Peringkat terendah dipegang oleh Kecamatan Hulu Kuantan. Jika dilihat dari hasil metode skalogram Kecamatan Kuantan Tengah masih berada pada peringkat pertama, dan Kecamatan Hulu Kuantan tetap peringkat terakhir.
3	Fachrurrazy, 2009, Analisis Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	Model Analisis Tipologi Klassen, Model Analisis Location Quotient/LQ. Model Analisis Shift Share/ SS	Hasil analisis menurut Klassen Typology menunjukkan bahwa sector yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sector pertanian dan sector pengangkutan dan komunikasi. Hasil perhitungan indeks Location Quotient sektor yang merupakan sector basis ( $LQ > 1$ ), pengolahan, dan sector pengangkutan dan komunikasi. yaitu sector pertanian, sector pertambangan dan penggalian, sector industri Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa sector yang merupakan sector kompetitif, yaitu sector pertanian, sector bangunan dan konstruksi, sector lembaga keuangan lainnya.
4	M Iqbal Wahyu Yuuha dan Hendry Cahyono, 2011, Analisis Penentu Sektor Basis dalam Sektor Potensial di Kabupaten Lamongan.	Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), Rasio Pertumbuhan (MRP).	Di Kabupaten Lamongan kinerja sektor perekonomiannya dapat dijelaskan bahwa sektor yang memiliki nilai rata-rata. Pertumbuhan Regional (PR) tertinggi yakni sektor pertanian. Nilai ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan dari sektor pertanian di Kabupaten Lamongan -

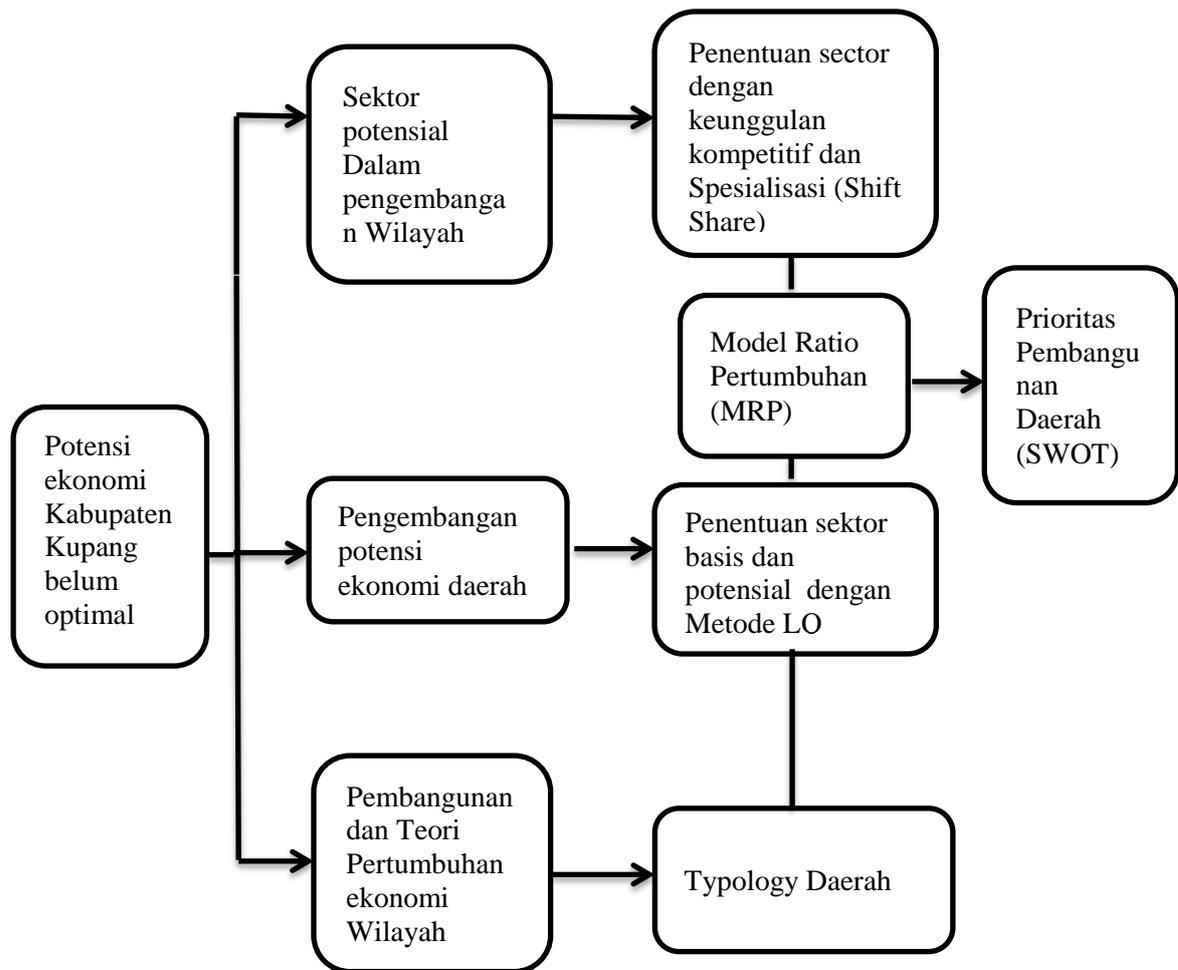
No	Penulis, tahun dan judul	Model Analisis	Kesimpulan
4			<p>lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Timur. Kemudian yang memiliki nilai rata-rata Pertumbuhan Proporsional (PP) yang tertinggi adalah sector perdagangan, hotel dan restoran yang mengindikasikan bahwa sector tersebut merupakan sector yang maju di Kabupaten Lamongan. Selanjutnya yang memiliki nilai rata-rata Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) yang tertinggi adalah sector perdagangan, hotel dan restoran yang mengindikasikan bahwa sector tersebut merupakan sector yang memiliki daya saing yang tinggi. Di Kabupaten Lamongan dari tahun 2007 hingga 2011 yang termasuk dalam sector potensial adalah sector pertanian, sector industri pengolahan, sector listrik, gas dan air bersih dan sector jasa-jasa. Kemudian dari ke empat sector tersebut, sector yang paling potensial atau dapat dikatakan sebagai sector paling potensial adalah sector pertanian.</p>
5	<p>Muhammad Ghufron, 2008, Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur</p>	<p>Location Quotient (LQ), Multiplie Pendapatan, Shift Share, SWOT</p>	<p>Terdapat tiga sector unggulan Kabupaten Lamongan yang menjadi basis ekonomi daerah, yaitu sector pertanian, sector jasa-jasa dan sector perdagangan, hotel dan restoran. Sedangkan enam sector lainnya termasuk ke dalam sector non basis yaitu sector pertambangan dan penggalian, sector industri pengolahan, sector listrik, gas dan air bersih, sector kontruksi, sector pengangkutan dan komunikasi, sector keuangan, persewaan dan jasa perusahaan daerah. Pada efek pengganda pendapatan sector basis yang dihasilkan menunjukkan bahwa koefisien pengganda pendapatan selama tahun 2002-2006 lebih besar dari pada efek pengganda pendapatan di sector non basis.</p>

No	Penulis, tahun dan judul	Model Analisis	Kesimpulan
5			Hal ini menunjukkan minat masyarakat terhadap aktifitas ekonomi di sektor basis lebih besar. Hasil analisis Shift Share menunjukkan sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang cepat dan daya saing yang baik begitu juga pada sektor jasa-jasa, sector perdagangan, hotel dan restoran. Inti dari strategi kebijakan pembangunan adalah untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah dengan memperdayakan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sektor unggulan daerah dan mengikutsertakan sektor non basis sebagai penunjang sektor unggulan daerah.

### C. Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonomi di suatu wilayah atau daerah merupakan suatu kondisi yang umum terjadi. Adanya perbedaan geografi, sumber daya manusia, sumber daya alam dan potensi ekonomi wilayah merupakan sebuah factor ketimpangan ekonomi. Di Negara berkembang seperti inonesia ini, sumber daya manusianya belum terasa dengan baik. Adanya pelatihan maka akan menciptakan peluang yang baru sehingga dapat membantu pembangunan ekonomi. Suatu daerah yang memiliki potensi ekonomi dapat dilihat dari besarnya PDRB yang dihasilkan, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Dari PDRB tersebut akan diketahui output yang dihasilkan setiap sektor serta digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi. Perencanaan pembangunan harus mempertimbangkan sumber daya yang dapat dikembangkan, tidak hanya sektor basis tetapi juga mempunyai

keunggulan kompetitif dan spesialisasi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain. Dari uraian diatas maka dapat disusun suatu skema sebagai berikut :



Sumber : Nudiatulhuda Mangun (2007)

**GAMBAR 2.2**

Kerangka Berfikir